

**HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA USIA 12- 59 BULAN DI PUSKESMAS OEPOI KOTA KUPANG**

Elisabeth Gladiana Cono¹ Maria Paula Marla Nahak¹ Angela Muryati Gatum¹

¹Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Ctra Bangsa

Email Korespondensi : ernakono55@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi sering terjadi pada balita di bawah 5 tahun akibat status gizi yang buruk. Hal ini secara langsung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang sumber gizi. Begitupun sebaliknya, penyakit infeksi dapat menyebabkan buruknya status gizi pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control* yang dilakukan di Puskesmas Oepoi. Sebanyak 106 sampel dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi. Data dianalisis dengan *Chi – Square*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi (p value = < 0.001) dan bermakna secara statistik. Penting untuk memastikan bahwa anak dibesarkan dengan pola asuh dan pola pemenuhan gizi yang baik, serta menjaga lingkungan yang sehat agar anak terhindar dari penyakit menular yang akan berdampak pada status gizi buruk.

Kata Kunci : Infeksi, Gizi, Anak

ABSTRACT

Infection often occurs in children under five, due to poor nutritional status. It is directly influenced by the lack of knowledge about nutritious source. Vice versa, infection diseases can lead to poor nutritional status in children under five. This study aimed to analyze the correlation between infection disease and nutritional status in children under five. This was a quantitative study with case-control approach, conducted in Puskesmas Oepoi. A total of 106 samples were selected by purposive sampling. Data were collected by a set of questionnaires. Data analyzed by chi-square. This study shows that there is a correlation between infection disease and nutritional status (p value = < 0.001) and it is statistically significant. It is important to ensure that children is raised by a good parenting and good nutritional pattern, and to keep healthy environment so that children is safe from infectious disease that will lead to poor nutritional status.

Keywords: *infectious, nutrition, children.*

PENDAHULUAN

Gizi merupakan rangkaian proses pengolahan makanan secara organik untuk memenuhi fungsi normal organ. Zat gizi diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh dan mempertahankan kehidupan seseorang. Status gizi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah penyakit infeksi. Infeksi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak balita, dimana salah satu penyebab infeksi adalah status gizi balita yang kurang, yang

secara langsung di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu khususnya tentang makanan yang bergizi.⁽¹⁾ Gangguan gizi pada anak usia balita merupakan dampak kumulatif dari berbagai faktor baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap gizi balita. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama kematian, terutama pada anak di bawah 5 tahun, antara status gizi dan penyakit infeksi sesungguhnya terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat.⁽²⁾ *World*

Health Organization⁽³⁾ menyatakan bahwa 54% kematian balita disebabkan oleh gizi buruk. Dari keseluruhan puskesmas yang paling tertinggi adalah Puskesmas Oepoi sebanyak 88 orang. Berdasarkan pengambilan data awal pada April - juni 2019 di Puskesmas Oepoi terdapat balita dengan gizi kurang usia 12-59 bulan sebanyak 46 orang, dan balita dengan status gizi buruk usia 12- 59 bulan sebanyak 9 orang, balita status gizi baik usia 12-59 bulan sebanyak 3067 orang dari total semua berjumlah 3122 orang.⁽⁴⁾

Penyakit infeksi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan dalam mengkonsumsi makanan, balita yang terkena penyakit infeksi cenderung mengalami penurunan berat badan, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan metabolisme dalam tubuh balita dan biasanya juga diikuti penurunan nafsu makan. Penurunan berat badan yang terus menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan status gizi sampai menyebabkan gangguan gizi.⁽²⁾

Balita merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum matang. Penyakit infeksi yang menyerang balita dapat mengganggu penyerapan asupan gizi, sehingga mendorong terjadinya gizi kurang dan gizi buruk. Reaksi akibat infeksi adalah menurunnya nafsu makan balita sehingga balita menolak makanan yang diberikan. Hal ini berakibat berkurangnya asupan zat gizi ke dalam tubuh.

Penyakit infeksi dapat mengganggu metabolisme yang membuat ketidakseimbangan hormon dan mengganggu fungsi imunitas. gizi buruk dan penyakit infeksi terdapat hubungan timbal balik, dimana infeksi memperburuk masalah gizi dan gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang berpengaruh terhadap status

gizi pada balita yaitu Diare, demam yang disertai flu dan batuk, bronkhitis, cacangan, campak, flu singapura, ada juga penyakit bawaan yang diderita oleh balita meliputi kelainan jantung dan kelainan kongenital dan kelainan mental.⁽⁵⁾

Menurut Novianty (2009), Faktor-faktor yang mempengaruhi proses infeksi adalah sebagai berikut: Faktor predisposisi primer (Usia), Faktor predisposisi sekunder (Asupan gizi yang kurang, Kelelahan fisik dan mental yang berkepanjangan) dan Faktor predisposisi tersier (komplikasi atau penyulit yang menyertai penyakit dasar, tirah baring atau imobilisasi yang cukup lama, penderita dalam keadaan koma dan asupan gizi untuk pemulihan (*recoveri*) yang tidak adekuat).⁽⁶⁾

Penyakit Infeksi yang menyerang anak menyebabkan gizi anak menjadi buruk. Memburuknya keadaan gizi anak akibat penyakit infeksi ada beberapa hal, antara lain: Turunnya nafsu makan, diare dan muntah yang menyebabkan penderita kehilangan cairan dan sejumlah zat gizi dan demam.⁽⁷⁾ Cara efektif untuk mencegah penyebaran penyakit ini dapat berupa upaya fisik, mekanik ataupun kimia yang meliputi pencucian tangan, penggunaan sarung tangan, penggunaan cairan, pemrosesan alat bekas pakai, dan pembuangan sampah⁽¹⁾. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Case Control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini Semua anak balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi 2019 sebanyak 1486 balita dengan sampel 105

balita, 52 responden kasus dan 52 responden kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi terkait riwayat penyakit infeksi yang pernah diderita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden Kelamin di Puskesmas Oepoi Kupang di Puskesmas Oepoi Kupang

Usia	Jumlah	Persentase (%)
12-23 bulan	37	34
24-59 bulan	69	66
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah responden dengan usia 24-59 sebanyak 69 orang responden (66.%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	62	58.5
Laki-laki	44	41.5
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan karakteristik bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang responden (58.5%).

Tabel 3. Riwayat Penyakit Infeksi Pada Balita di Puskesmas Oepoi Kupang

Riwayat Penyakit Infeksi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Pernah	38	44.2
Pernah	68	55.8
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar balita pernah memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 68 orang (55.8%) di Puskesmas Oepoi Kupang.

Tabel 4 Status Gizi Balita di Puskesmas Oepoi Kupang

Status Gizi Balita	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mengalami masalah status gizi	53	50
Mengalami masalah status gizi	53	50
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki masalah status gizi 53 orang (50%) dan gizi normal sebanyak 53 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di Puskesmas Oepoi.

Tabel 5 Hasil uji statistik *Chi- Square* Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat Penyakit Infeksi	Status Gizi		Total	P-Value
	Normal	Masalah Status Gizi		
Tidak Pernah	38 100 %	0 0%	38 100 %	<0.001
Pernah	15 22.1%	53 77.9%	68 100%	
Total	53 50%	53 50%	106 100%	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5.5 menunjukkan hasil tabulasi silang riwayat penyakit infeksi dan status gizi, dimana sebesar 77,9% (53 orang) yang mempunyai riwayat penyakit infeksi, dan mengalami masalah status gizi. Balita merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum matang. Penyakit infeksi yang menyerang balita dapat mengganggu penyerapan asupan gizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 balita sebanyak 68 orang (55,8%) memiliki riwayat penyakit infeksi dan 38 balita (44,2%) tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pertahanan tubuh yaitu pada balita yang kekurangan konsumsi makanan di dalam tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk membentuk energi baru berkurang. Hal ini kemudian menyebabkan pembentukan kekebalan tubuh terganggu, sehingga tubuh rawan serangan infeksi. Pada umumnya keluarga telah memiliki pengetahuan tentang penyakit infeksi pada anak. Namun demikian banyak masyarakat

mengurungkan niat untuk memeriksakan anaknya ke tenaga kesehatan. Padahal hal tersebut sangat penting untuk pemantauan kesehatan balita.⁽⁸⁾ Peneliti berpendapat bahwa riwayat penyakit infeksi pada balita mempengaruhi pertumbuhan pada balita seperti status gizi pada balita akan menurun karena terjadi penurunan nafsu makan. Sehingga dapat menyebabkan malnutrisi/status gizi kurang pada balita, turunnya nafsu makan anak akibat rasa tidak nyaman yang dialaminya, sehingga masukan zat gizi berkurang padahal anak justeru memerlukan zat gizi yang lebih banyak terutama untuk menggantikan jaringan tubuhnya yang rusak akibat bibit penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 balita sebanyak 53 % orang (50%) memiliki status gizi normal dan 53 orang balita (50%) mengalami masalah status gizi. Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, selain masalah kekurangan gizi, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus di tangani dengan serius.⁽⁹⁾ Ditinjau dari masalah kesehatan dan gizi, bayi merupakan periode emas dalam kehidupan

anak yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung pesat serta rentan terhadap kekurangan gizi.⁽¹⁰⁾ Status gizi bayi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *At Risk Factor* yang bersumber pada individu bayi, meliputi: nutrisi ibu selama kehamilan, usia bayi, jarak lahir, berat lahir, laju pertumbuhan, pemanfaatan ASI, imunisasi, penyakit infeksi.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di puskesmas oepoi. Hal ini berarti bahwa anak yang pernah menderita penyakit infeksi lebih rentan mengalami masalah status gizi dibandingkan anak yang tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andarini (2005 dalam Hadiana 2013) yang menyatakan bahwa anak yang menderita penyakit infeksi akan mengalami gangguan nafsu makan dan penyerapan zat-zat gizi sehingga menyebabkan kurang gizi.⁽¹³⁾ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa balita yang pernah mengalami penyakit namun tidak mengalami masalah status gizi sebesar 15 orang (22.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Proverawati (2009) yang menyatakan bahwa status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengetahuan, Persepsi, Kebiasaan atau pantangan, Kesukaan jenis makanan tertentu, Sosial ekonomi, Penyakit infeksi. Hal ini berarti riwayat penyakit infeksi yang pernah diderita oleh balita, bukan merupakan faktor tunggal yang mempengaruhi status gizi.⁽¹⁴⁾

Gizi yang buruk menyebabkan mudahnya infeksi karena daya tahan tubuh menurun, sebaliknya penyakit infeksi yang sering menyebabkan meningkatkan kebutuhan akan zat gizi sedangkan nafsu makan biasanya menurun jika terjadi penyakit infeksi, dapat mengakibatkan anak yang gizinya baik akan menderita gangguan gizi.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa riwayat penyakit infeksi seperti ISPA, Diare, Cacingan, DBD masih merupakan penyebab masalah status gizi

pada balita, Turunnya nafsu makan anak akibat rasa tidak nyaman yang dialaminya, sehingga masukan zat gizi berkurang padahal anak justru memerlukan zat gizi yang lebih banyak terutama untuk menggantikan jaringan tubuhnya yang rusak akibat bibit penyakit.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi (p value = < 0.001). Penting untuk memastikan bahwa anak dibesarkan dengan pola asuh dan pola pemenuhan gizi yang baik, serta menjaga lingkungan yang sehat agar anak terhindar dari penyakit menular yang akan berdampak pada status gizi buruk. Petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan tentang gizi balita dan penyakit infeksi khususnya pada balita. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan gizi agar tercapai status gizi balita yang baik, dan selalu memantau status gizi balita dengan cermat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wilyani, Elisabeth. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
2. Maya, Putri dkk. 2015. *Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi pada anak balita di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow*. [http://file:///C:/Users/Asus/Document/s/elna%20jurnal%20fix/docume nt%20\(6\).pdf](http://file:///C:/Users/Asus/Document/s/elna%20jurnal%20fix/docume%20nt%20(6).pdf).
3. WHO. Global Report. France: World Health Organization; 2016
4. Puskesmas Oepoi. 2019. Laporan bulanan Puskemas Oepoi
5. Pernatasari, Devi. 2015. *Hubungan Status Gizi, Umur, dan Jenis Kelamin dengan Derajat Infeksi Dengue pada Anak*. [file:///C:/Users/Asus/Document/s/elna%20pneumoinia/infeksi.p df](file:///C:/Users/Asus/Document/s/elna%20pneumoinia/infeksi.p%20df)
6. Novianty, Aulia. 2009. *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Penerbit Selemba Medika
7. Prawirohardjo Sarwono. 2009. *Ilmu*

- Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
8. Jayanti, E. N 2015, Hubungan Antara Pola Asuh Gizi dan Konsumsi Makanan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 6-24 Bulan, Tersedia pada: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65968/Ega Novia Jayanti-102110101084.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65968/Ega%20Novia%20Jayanti-102110101084.pdf?sequence=1).
 9. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
 10. Hanum, Khomsan & Heryatno. 2014. *Hubungan Asupan Gizi Dan Tinggi Badan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita*. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/viewFile/8256/6458>
 11. Mardalena, Ida. 2017. *Konsep Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
 12. Adriani, Meryana dan Wirjatmada, Bambang. 2014. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
 13. Hadiana SYM. 2013. *Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Pajang Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
 14. Proverawati, Atikah & Siti. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.